

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam pembahasan ini, peneliti membahas hasil penelitian yang berhasil didapat peneliti dari lapangan dan menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, dengan merujuk pada bab II dan IV pada skripsi ini. data yang dianalisis dalam data skripsi ini bersumber dari hasil wawancara dan observasi di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung yang dilengkapi dengan dokumentasi yang ada. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis tentang pembelajaran tahfidz qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

A. Konsep Pembelajaran Tahfidz Qur'an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Mts Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Dari hasil penelitian mengenai konsep pembelajaran tahfidz qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, ada beberapa konsep yang dilakukan di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa konsep yang dilaksanakan di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung antara lain:

1. Merupakan kegiatan untuk memberdayakan kemampuan guru dalam mengembangkan potensi siswa dalam hal menghafal Al Qur'an.

Kegiatan tahfidz qur'an merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini. Disekolah ini terdapat beberapa guru yang hafal qur'an. Awal mula terselenggaranya program tahfidz ini untuk memanfaatkan potensi pendidik yang hafidz qur'an tersebut. Dari potensi yang sudah dimiliki, agar tidak sia-sia, sekolah membentuk suatu program dimana kemampuan yang dimiliki oleh guru dapat dikembangkan di sekolah ini untuk membina anak didik dalam menghafalkan Al Qur'an.

Hal ini sesuai dengan teori bahwasannya lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak-anak setelah keluarga.¹ Karena hampir setengah hari anak menghabiskan waktunya bersama teman dan gurunya di sekolah. Tentunya guru dalam hal ini akan memiliki peran yang sangat besar karena menjadi orang tua kedua bagi anak di sekolah untuk dapat mengembangkan potensi dalam diri siswa seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan utamanya kecerdasan spiritual.

Selain itu hal ini didasarkan pada teori lain bahwasannya Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan tertinggi karena erat kaitannya dengan memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.²

¹ Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ Kecerdasan Spiritual*, terj. Rahmani Astuti, Ahmad Najib Burhani, Ahmad Baiquni, Cet. XI (Bandung : Mizan, 2007), hlm. 136.

²Ngainun Naim, KECERDASAN SPIRITUAL: SIGNIFIKASI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN, *TA'ALLUM Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 26 nomor 01, Juni 2014, hlm.59.

Dari uraian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya potensi dalam diri siswa seperti kecerdasan spiritual, dapat ditingkatkan melalui kegiatan tahfidz qur'an disekolah yang didasarkan juga pada kemampuan guru yang mana memiliki kemampuan menghafal qur'an sehingga dapat membina para siswanya.

2. Menjadikan peserta didik untuk mencintai Al qur'an dan menjadi pribadi yang unggul.

Kegiatan tahfidz qur'an dilaksanakan dengan beberapa pertimbangan yang mana tujuannya adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi pribadi yang unggul dimasa mendatang. Karena anak yang hafal Al qur'an nantinya akan memiliki prestasi yang baik, maupun dalam berperilaku religius.

Hal ini sesuai dengan teori bahwasannya tahfidzul qur'an adalah proses atau kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai kalam dan kitab suci dari Allah dengan tujuan untuk menjaga dan memelihara. Orang yang menghafal Al-Qur'an disebut dengan *haafidz* (bagi laki-laki) dan *haafidzah* (bagi perempuan).³

Dari uraian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya orang-orang yang dapat menghafalkan qur'an akan memiliki kepribadian unggul dari dalam dirinya baik berupa kepribadian maupun kecerdasan spiritualnya.

³ Lisy Chairani dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 38

3. Manfaat yang diperoleh dalam menghafalkan Al Qur'an yaitu menjadikan hati tenang, merasa dekat dengan Allah, dan memudahkan siswa dalam menghafal pelajaran.

Dalam mengikuti pembelajaran tahfidz qur'an tentunya akan merasakan beberapa manfaat yang akan dirasakan di dalam diri. Manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran tahfidz itu seperti merasa selalu dekat dengan sang Pencipta, karena setiap harinya mereka selalu membaca ayat-ayat Al Qur'an dan juga membuat hati menjadi tenang. Selain itu ada manfaat yang akan didapat ketika dalam pembelajaran disekolah yaitu memudahkan siswa lebih cepat memahami pelajaran dan menghafal materi-materi yang telah diajarkan.

Hal ini sesuai dengan teori bahwasannya para penghafal Al Qur'an juga mempunyai ingatan yang tajam.⁴ Karena otak yang sering diasah untuk menghafal tentunya akan menjadi terbiasa sehingga dalam hal menghafal itu menjadi lebih mudah.

Dari uraian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya siswa yang mengikuti pembelajaran tahfidz qur'an ini akan merasakan manfaat dalam dirinya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hal ibadah maupun kegiatan di sekolah.

⁴ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 145.

B. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Qur'an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian di atas, terkait implementasi pembelajaran tahfidz qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung ini, banyak implementasi yang dilakukan diantaranya :

1. Perekrutan anggota tahfidz dilakukan dengan cara seleksi.

Untuk menjadi penghafal Al Qur'an tentunya seseorang harus memiliki beberapa kriteria tertentu. Karena dalam proses menghafalkan Al qur'an tidak semua orang dapat melakukannya. Sebab menghafalkan Al qur'an merupakan suatu keistimewaan dalam diri seseorang, jika seseorang itu dapat melakukannya.

Hal ini sesuai dengan teori bahwasannya perekrutan anggota tahfidz dengan cara seleksi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa itu sangat penting. Karena dalam menghafal Al Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna.⁵

Dari uraian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya perekrutan anggota tahfidz dilakukan dengan cara seleksi itu menjadi suatu hal yang sangat penting. Dikarenakan dalam proses menghafalkan Al qur'an tidak semua orang dapat melakukannya. Sehingga ketika seseorang telah memutuskan untuk

⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Qur'an*, (Yogyakarta:Diva Press, 2012), hlm.14.

menghafalkan Al qur'an tentu saja akan memberikan dampak dalam dirinya, yaitu berupa peningkatan kecerdasan spiritual.

2. Adanya persiapan dalam pembelajaran tahfidz

Sebelum memulai menghafalkan Al qur'an diperlukan persiapan-persiapan yang harus dilakukan. Adapun persiapannya meliputi menata niat yang sungguh-sungguh, atas izin orangtua, tekun dan sabar dalam menghafal, meninggalkan segala hal yang berbau maksiat dan menjauhi kemudharatan. Sebab apabila tidak melakukan persiapan tersebut secara sungguh-sungguh dalam belajar siswa akan sulit untuk menghafalkan Al qur'an.

Hal ini sesuai dengan teori bahwasannya persiapan menghafal Al qur'an itu sangat diperlukan. Seperti menata niat yang sungguh-sungguh itu memang menjadi poin yang sangat penting. Hendaknya mengawali hafalan dengan rasa ikhlas dan penuh motivasi yang baik. Menghafal Al Qur'an semata-mata hanya mengharap ridha Allah ta'alla dan bukan yang lain.⁶

Dari uraian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya sebelum melakukan pembelajaran tahfidz maka diperlukan beberapa persiapan khusus untuk menunjang kelancaran dalam proses menghafal Al qur'an, meliputi menata niat yang sungguh-sungguh, atas izin orangtua, tekun dan sabar dalam

⁶ Yahya Abdul Fatah, *Revolusi Menghafal Al Qur'an*, (Solo : Insan Kamil,2018), hlm.43.

menghafal, meninggalkan segala hal yang berbau maksiat dan menjauhi kemudharatan.

3. Metode yang digunakan guru tahfidz yaitu metode bin nadzar dan metode murajaah.

Metode dan cara yang digunakan di dalam menghafal Al Qur'an berbeda-beda pada setiap orang dan juga lembaga pendidikan Al Qur'an. Secara umum metode utama yang digunakan adalah dengan mengulang-ulang bacaan sampai seseorang dapat melafazkan tanpa melihat mushaf Al Qur'an. Proses ini juga tidak terlepas dari bimbingan seorang guru sebagai seseorang yang berkompeten untuk mendengar dan membenarkan bacaan.

Hal ini sesuai dengan teori terkait metode menghafal Al Qur'an. Metode bin nazhar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al Qur'an yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf-mushaf secara berulang-ulang.⁷ Metode muroja'ah adalah salah satu metode menghafal Al Qur'an dengan cara pengulangan hafalan baik sebelum maupun sesudah disetorkan kepada guru tahfidz.⁸

Dari uraian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya metode bin nazhar dan murojaah dalam menghafal Al Qur'an sangat membantu siswa untuk memudahkan dalam menghafalkan Al Qur'an.

⁷ Lisy Chairani dan M.A.Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.41.

⁸ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 63.

4. Setoran hafalan

Dalam pembelajaran *tahfidz qur'an*, siswa dituntut untuk menyetorkan

hafalannya di depan ustadz pegampu *tahfidz*. Proses penyetoran hafalan dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari jumat.

5. Faktor penghambat dalam menghafalkan Al Qur'an antara lain dalam mengelola waktu dan rasa malas.

Hambatan merupakan suatu keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu sehingga tidak dapat terlaksana dengan baik. Ada beberapa sebab yang dapat menghambat hafalan seseorang bahkan dapat menyebabkannya lupa terhadap hafalannya.

Hal ini sesuai dengan teori bahwasannya hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.⁹

Dari uraian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya dalam proses pembelajaran *tahfidz qur'an* pasti terdapat suatu kendala yang akan dialami bagi siswa. Namun hendaknya kita berusaha dengan baik agar hambatan yang ada dapat dilewati guna mencapai suatu tujuan pembelajaran *tahfidz* yang diinginkan.

⁹ Sutriyanto, *Faktor penghambat pembelajaran* (Yogyakarta: FIK UNY, 2009), hlm.7.

6. Faktor pendukung dalam menghafalkan Qur'an yaitu: motivasi, kesehatan, dan psikologis.

Dalam menghafalkan Al Qur'an tentunya terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan proses tahfidz Qur'an. Sehingga dengan adanya faktor pendukung tersebut dapat menjadikan proses tahfidz Qur'an menjadi lebih mudah.

Hal ini sesuai dengan teori bahwasannya dalam menghafalkan Al Qur'an dari segi psikologis harus dalam keadaan yang baik. Orang yang menghafalkan Al Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan sulit dan menjadi tidak tenang.¹⁰

Dari uraian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an. Dari faktor-faktor yang ada tentunya dapat menjadikan proses pembelajaran tahfidz Qur'an menjadi terlaksana dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

C. Implikasi Pembelajaran Tahfidz Qur'an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Berdasarkan temuan penelitian di atas, terkait implikasi dalam pembelajaran tahfidz Qur'an untuk meningkatkan kecerdasan spiritual

¹⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 139.

siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung ini, dapat kita lihat diantaranya :

1. Rasa empati yang tinggi terhadap sesama.

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain. Merasakan rintihan dan mendengarkan debar jantungnya, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan merasakan kondisi batiniah dari orang.

Sesuai dengan teori bahwasannya hal ini berakibat terhadap fokus kepribadian siswa hanya dititikberatkan pada aspek perkembangan intelektual saja, sementara aspek moralitas, spiritual dan kejiwaannya kurang memadai. Dengan demikian, seseorang yang rajin membaca dan menghafal al Quran akan terhindar dari tawuran dan ugal-ugalan dan menjadi penuntut ilmu yang akan menjadi anak yang shaleh dan shalehah dengan banyak bacaan dan hafalan Al-Qur'an, karena kitab suci ini yang memiliki banyak keagungan dan kemujizatan, diantaranya adalah Al-Qur'an merupakan kitab yang mudah dihafal dan difahami.¹¹

Dari uraian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya siswa yang mengikuti pembelajaran tahfidz qur'an ini dapat meningkat dalam segi kecerdasan spiritualnya yaitu dengan memiliki rasa empati yang tinggi / kepedulian sosial terhadap sesama.

2. Senantiasa bersyukur kepada Allah

¹¹ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, Vol.18 nomor 1, Juni 2018, hlm.32-33.

Bersyukur merupakan suatu ibadah yang ringan, namun seringkali sulit untuk melakukan. Sehingga rasa bersyukur itu harus ditanamkan dan juga dibiasakan agar menjadi suatu kebiasaan yang mudah untuk dilakukan.

Sesuai dengan teori bahwasannya bersyukur kepada Allah merupakan suatu ungkapan rasa terima kasih terhadap apa yang telah diberikan kepada kita. Pelaksanaan rasa syukur kita kepada Allah dengan dapat melalui ucapan lisan, yaitu dengan mengucapkan kalimat hamdalah dan juga melalui perbuatan.¹²

Dari uraian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya anak yang cerdas secara spiritual akan terlihat dengan beberapa ciri yang dimilikinya yaitu salah satunya adalah senantiasa selalu bersyukur baik secara lisan maupun perbuatan.

Al Qur'an diturunkan sebagai petunjuk atau pedoman jalan kehidupan orang muslim. Dengan mengikuti itu maka ia akan menjadi muslim yang bahagia dan yang sukses di dunia maupun di akhirat. Mengamalkan Al Qur'an dengan cara membaca dan menghafalkannya sebagai amalan dan media untuk mendekatkan diri kepada Allah, itu merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan mengembaangkan kecerdasan spiritual

Kegiatan hafalan Al Qur'an yang dilaksanakan di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung ini mempunyai dampak positif

¹² Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence): Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak* (Jakarta: Gema Insane, 2006), 211

dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa khususnya, dan berdampak positif dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam kedalam lembaga pada umumnya. Dampak positif tersebut terwujud dalam peningkatan rasa empati / kepedulian sosial dan selalu bersyukur dalam keadaan apapun. Semua itu sesuai dengan indikator seseorang yang telah memperoleh kecerdasan spiritual.

